

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN PERILAKU  
MENYONTEK PESERTA DIDIK SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA (SMP)**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Dosen Pembimbing:**  
Dra. Zikra, M.Pd., Kons.



Oleh  
**FAUZIAH ALMATIN**  
**NIM. 18006022**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**


**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN PERILAKU MENYONTEK  
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

**Nama** : Fauziah Almatin  
**NIM/BP** : 18006022/2018  
**Departemen/Prodi** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, 02 Februari 2023**

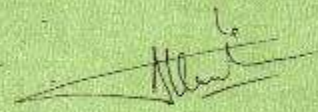
**Disetujui Oleh**

**Ketua Departemen/Prodi**



**Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.**  
**NIP. 19610225 198602 1 001**

**Pembimbing Akademik**



**Dra. Zikra, M.Pd., Kons.**  
**NIP. 19591130 198503 2 003**

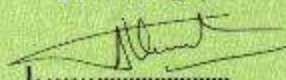
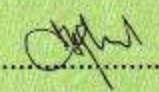
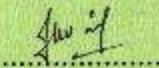
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan *Self Esteem* dengan Perilaku Menyontek  
Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)  
Nama : Fauziah Almatin  
NIM/BP : 18006022 / 2018  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Februari 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fauziah Almatin

NIM/BP : 18006022/2018

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan *Self Esteem* dengan Perilaku Menyontek Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 02 Februari 2023  
Saya yang Menyatakan,



Fauziah Almatin  
NIM. 18006022

## ABSTRAK

Fauziah Almatin. 2022. Hubungan *Self Esteem* dengan Perilaku Menyontek Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyaknya perilaku menyontek yang dilakukan peserta didik di sekolah. Baik saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru maupun saat pelaksanaan ujian. Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku menyontek adalah *self esteem* (harga diri). Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu: (1) menganalisis *self esteem* peserta didik; (2) menganalisis perilaku menyontek peserta didik; (3) menguji hubungan *self esteem* dengan perilaku menyontek peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 35 Padang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 158 orang peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument *self esteem* dan perilaku menyontek dengan model *skala likert*.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program *SPSS versi 20.0 for windows*. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) *self esteem* peserta didik pada umumnya berada pada kategori tinggi dengan persentase 67,72%, yang berarti banyak peserta didik yang menjadi sampel memiliki *self esteem* tinggi; (2) berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa perilaku menyontek peserta didik pada umumnya berada pada kategori rendah dengan persentase 49,36 %, yang berarti sebagian peserta didik masih melakukan perilaku menyontek; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan perilaku menyontek peserta didik dengan koefisien korelasi  $-.455$  pada taraf signifikansi 0,000. Artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah perilaku menyontek peserta didik atau sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan guru BK agar dapat berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi perilaku menyontek dan membantu siswa meningkatkan *self-esteemnya*. Dengan memberikan bantuan berupa layanan yang berhubungan dengan *self-esteem* dan perilaku menyontek. Layanan yang diberikan yaitu layanan informasi, layanan, konseling individual dan bimbingan kelompok mengenai *self esteem* dan perilaku menyontek.

**Kata Kunci:** *Self-esteem*, Perilaku Menyontek

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **“Hubungan *Self Esteem* dengan Perilaku Menyontek Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)”**. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kendala dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Zikra M.Pd., Kons. selaku dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah mendampingi peneliti dan senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, gagasan dan motivasi dengan penuh kesabaran kepada peneliti dalam penyelesaian dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberi nikmat kesehatan serta kebahagiaan lahir dan bathin.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. selaku dosen Penguji I sekaligus dosen penimbang instrument (*judgement*) yang senantiasa sabar dalam memberikan bantuan, motivasi, masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini
3. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku dosen Penguji II sekaligus dosen penimbang instrumen (*judgement*) yang senantiasa sabar dalam memberikan bantuan, motivasi, masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Lisa Putriani, M.Pd., Kons. selaku dosen ahli penimbang instrumen (*judgement*) yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti untuk perbaikan instrumen peneliti.
5. Bapak Prof. Dr. Firman M.S., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Afdal, M.Pd., Kons., selaku sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling.
7. Bapak dan Ibu Dosen BK FIP UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi di Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah S.W.T.
8. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial peneliti haturkan kepada Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Desmawati yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, do'a, nasehat dan dukungan yang tiada hentinya serta pengorbanan yang tidak akan pernah mampu peneliti balas oleh apapun.
9. Kepada kakak tercinta terkhusus kakak Mifta dan Nengsih serta semua kakak tercinta yang selama ini selalu memberikan semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang sehingga peneliti selalu sabar dan kuat dalam menghadapi setiap lika-liku perjalanan yang ditempuh. Dan juga kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a yang tak henti, serta dukungan moril maupun materil demi kesuksesan dan kelancaran peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Padang yang telah memberikan kesempatan dan izin penelitian kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di SMP Negeri 35 Padang, Guru Bimbingan dan Konseling, staf tata usaha dan peserta didik SMP Negeri 35 Padang yang telah bekerja sama dalam membantu pelaksanaan penelitian di sekolah sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teristimewa sahabat karib Gita, Isil, Opi, Uja, Sisri, Eca, Ucy, Diah, Ai, Ayu, Dahlia, Jumi dan rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2018 yang senantiasa memberikan do'a, semangat, motivasi dan masukan yang sangat berguna demi terselesaikannya skripsi ini. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti telah berupaya maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti masih menyadari adanya kekurangan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan masukan dari pembaca yang sifatnya membangun demi perbaikan peneliti dimasa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta dapat memberikan inspirasi positif terkait dengan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling. Dan semoga kita selalu mendapatkan rahmat dari Allah SWT dan selalu dalam lindungan-Nya. Aamin.

Peneliti

Fauziah Almatin

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. <i>Self Esteem</i> (Harga Diri) .....	10
1. Pengertian <i>Self Esteem</i> (Harga Diri) .....	10
2. Faktor-faktor Mempengaruhi <i>Self Esteem</i> .....	11
3. Karakteristik <i>Self Esteem</i> .....	13
4. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i> .....	15
B. Perilaku Menyontek .....	18
1. Pengertian Perilaku Menyontek .....	18
2. Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek .....	19
3. Faktor-faktor Perilaku Menyontek .....	20
4. Indikator Perilaku Menyontek.....	22
C. Hubungan <i>Self Esteem</i> (Harga Diri) dengan Perilaku Menyontek Peserta Didik .....	25
D. Penelitian Relevan .....	26
E. Kerangka Berpikir.....	27
F. Hipotesis .....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	31
1. Populasi .....	31
2. Sampel.....	31
D. Instrumen dan Pengembangannya .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Analisis Deskriptif.....	39
2. Pengujian Persyaratan Analisis .....	40
3. Analisis Korelasional .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	43
1. Deskripsi Data <i>Self Esteem</i> .....	43
2. Deskripsi Data Perilaku Menyontek .....	47
3. Pengujian Persyaratan Analisis .....	51
B. Pembahasan.....	55
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling .....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>77</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Populasi Penelitian .....	31
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Penelitian <i>Self Esteem</i> .....	34
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian <i>Self Esteem</i> .....	37
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Penelitian Perilaku Menyontek .....	37
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Menyontek .....	38
Tabel 6. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian .....	40
Tabel 7. Nilai Korelasi dan Tingkat Hubungan .....	42
Tabel 8. Hasil Statistik <i>Self Esteem</i> Peserta Didik Secara Keseluruhan .....	43
Tabel 9. Tingkat <i>Self Esteem</i> Peserta Didik SMPN 35 Padang Berdasarkan Aspek <i>Significance</i> (Keberatian).....	44
Tabel 10. Tingkat <i>Self Esteem</i> Peserta Didik SMPN 35 Padang Berdasarkan Aspek <i>Power</i> .....	45
Tabel 11. Tingkat <i>Self Esteem</i> Peserta Didik SMPN 35 Padang Berdasarkan Aspek <i>Competence</i> (Kemampuan) .....	46
Tabel 12. Tingkat <i>Self Esteem</i> Peserta Didik SMPN 35 Padang Berdasarkan Aspek <i>Virtue</i> (Kebajikan).....	47
Tabel 13. Hasil Statistik Perilaku Menyontek Peserta Didik Secara Keseluruhan	47
Tabel 14. Tingkat Perilaku Menyontek Peserta Didik SMPN 35 Padang Berdasarkan <i>Individual Opportunistic</i> (Kebajikan) .....	48
Tabel 15. Tingkat Perilaku Menyontek Peserta Didik SMPN 35 Padang Berdasarkan <i>Independent Planned</i> (Kebajikan) .....	49
Tabel 16. Tingkat Perilaku Menyontek Peserta Didik SMPN 35 Padang Berdasarkan <i>Social Active</i> (Kebajikan) .....	50

Tabel 17. Tingkat Perilaku Menyontek Peserta Didik SMPN 35 Padang Berdasarkan <i>Social Passive</i> (Kebajikan).....	51
Tabel 18. Uji Normalitas.....	52
Tabel 19. Hasil Uji Linearitas .....	53
Tabel 20. <i>Self Esteem</i> (X) dengan Perilaku Menyontek (Y).....	54

## **GAMBAR**

### **Halaman**

Gambar 1. Kerangka Berpikir <i>Self Esteem</i> dan Perilaku Menyontek .....	27
---	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, dimana individu tersebut mengalami perubahan-perubahan secara fisik maupun psikologis. Masa remaja juga merupakan jembatan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab. Remaja juga didefinisikan sebagai individu yang berusia 12 tahun sampai 21 tahun (Marliani, 2016:35).

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdaftar pada lembaga sekolah tertentu, dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai masa remaja awal. Peserta didik menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jenjang pendidikan ini terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Adanya proses pembelajaran diharapkan peserta didik memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Tujuan belajar adalah untuk perubahan tingkah laku dan diharapkan meraih kesuksesan dan prestasi yang dapat diukur melalui evaluasi (Sa'ud, 2008:171). Evaluasi ini dapat dilihat dari hasil tes dan ujian tertulis yang standar penilaiannya ditentukan oleh sekolah. Namun, pelaksanaan ulangan

harian maupun ujian yang dilakukan peserta didik dapat menimbulkan perbuatan yang tidak jujur salah satunya adalah menyontek.

Menyontek merupakan perilaku curang dan tidak jujur yang dilakukan untuk meraih keuntungan diri sendiri. Menurut Hartanto (2012:10) menyontek dapat diartikan sebagai penipuan atau perilaku ketidakjujuran akademik seperti meniru, mengutip tulisan, mencontoh pekerjaan orang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak benar. Paris dan Robert (2016:158) menjelaskan menyontek adalah perilaku menipu untuk keuntungan diri sendiri. Perilaku menyontek dilakukan oleh peserta didik untuk bersaing dengan peserta didik yang memiliki prestasi lebih tinggi

Perilaku menyontek tidak hanya dilakukan oleh individu pada tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah saja, melainkan juga dilakukan di tingkat universitas bahkan tingkat sekolah Pascasarjana (Hartanto, 2012). Pada kasus menyontek, peserta didik yang memasuki usia remaja menganggap bahwa menyontek merupakan hal yang tidak menyalahi aturan. Hal ini dikarenakan adanya tekanan untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi serta menunjang keberhasilan di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubiar (2011) menjelaskan peserta didik di tingkat SMP lebih sering melakukan perilaku menyontek. Hal ini dikarenakan perubahan lingkungan belajar yang dialami peserta didik dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah yang lingkungan sekolahnya lebih kompetitif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Josephson Institute of Ethics di Amerika pada Sekolah Menengah Pertama menemukan 60% peserta didik

mengakui pernah menyontek pada saat ujian dan pengerjaan tugas. Terjadi peningkatan 10% dalam kurun waktu 20 tahun dan 95% diantaranya mengaku tidak pernah ketahuan ketika menyontek (Paris dan Robert, 2013)

Banyak yang mempengaruhi kenapa peserta didik tersebut melakukan perilaku menyontek. Penelitian yang dilakukan oleh Khakim dan Alexius (2019) menemukan dua faktor yang menyebabkan peserta didik menyontek. Pertama, faktor internal yaitu perasaan panik pada saat ulangan dimulai, merasa takut tidak tuntas dan malu terhadap teman yang lain, takut mengecewakan orang tua dan adanya perasaan khawatir ketika ulangan dilaksanakan. Kedua, faktor eksternal yaitu terpengaruh oleh teman yang biasa menyontek, teman-teman disekitar rumahnya kurang minat mata pelajaran tertentu, harapan yang besar dari orang tua terhadap dirinya untuk mendapatkan nilai yang tinggi, banyak peserta didik yang berprestasi di kelasnya serta tuntutan orang tua agar anaknya masuk ke fakultas pilihan orang tua.

Salah satu penyebab kebiasaan menyontek yang dilakukan oleh remaja atau peserta didik adalah mendapatkan tekanan yang terlalu besar terhadap tekanan yang diberikan pada hasil studi berupa nilai yang diperoleh anak dalam tes, ujian atau ulangan harian (Kartono, 1998). Hal inilah yang membuat peserta didik melakukan perilaku menyontek, agar mendapatkan penghargaan (*esteem*) dari orangtua dan teman sebaya ketika mendapatkan nilai bagus saat tes, ulangan maupun ujian.

Beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan perilaku menyontek salah satunya adalah *self esteem*. Donna (2017) menjelaskan menyontek adalah perilaku akademik dengan menggunakan cara apapun yang disebabkan harga diri rendah atau sistem kepercayaan yang buruk. Senada dengan pendapat tersebut, Mujahidah (2009) menjelaskan bawasanya kecil kemungkinan peserta didik melakukan perilaku menyontek apabila memiliki *self esteem* tinggi, akan tetapi peserta didik yang memiliki *self esteem* rendah cenderung akan melakukan perilaku menyontek. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tidak mampu dan menganggap dirinya tidak baik, tidak berguna dan merasa dirinya gagal.

Kamila (2013) menjelaskan *self esteem* (harga diri) diartikan sebagai perasaan menghargai diri sendiri, merasa bahagia dan bangga dengan dirinya sendiri. Harga diri juga merupakan sikap yang dimiliki tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif. Harga diri mempunyai peranan penting bagi remaja, karena harga diri berperan dalam proses berpikir, emosi, nilai-nilai, cita-cita serta tujuan yang hendak dicapai. Terpuasnya kebutuhan akan rasa harga diri pada remaja menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat dan rasa mampu. Sedangkan terhambatnya atau tidak terpuasnya kebutuhan akan rasa harga diri menyebabkan remaja mengalami perasaan rendah diri, rasa tak pantas, rasa lemah dan tidak berguna.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jufri dan Karneli (2021) SMP Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Kota Padang ditemukan sebanyak 47% peserta didik yang memiliki *self esteem* sedang.

Penelitian yang dilakukan Yendi (2012) kepada peserta didik kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Padang ditemukan sebanyak sebanyak 41,7% *self-esteem* peserta didik pada kategori sedang, sebanyak 31,3% *self-esteem* peserta didik pada kategori rendah dan sebanyak 12,5% *self-esteem* peserta didik pada kategori sangat rendah. Jadi, beberapa peserta didik memiliki *self-esteem* pada kategori sedang dan rendah.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Maret 2022 di SMP N 35 Padang, menunjukkan pada saat guru dan peneliti akan memasuki kelas terdapat seorang peserta didik menunggu di depan pintu kelas untuk mengawasi guru masuk kelas. Saat guru sudah terlihat menuju ke kelas, peserta didik tersebut memberi tahu temannya guru akan memasuki kelas dan segera menyimpan tugas yang sedang dikerjakan agar tidak ketahuan oleh guru. Peserta didik yang mengerjakan tugas di sekolah tersebut datang lebih awal untuk menyelesaikan tugas yang belum siap. Hal ini menunjukkan peserta didik melakukan perilaku menyontek yang disebabkan karena malas mengerjakan tugas dan kemalasan ini membuat peserta didik tidak menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru BK pada tanggal 29 Maret 2022 di SMP Negeri 35 Padang bahwasanya perilaku menyontek masih ada dilakukan oleh peserta didik. Dimana, masih ada peserta didik yang melakukan perilaku menyontek di SMP Negeri 35 Padang, baik saat mengerjakan tugas, ulangan harian maupun saat ujian berlangsung.

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran pada tanggal 29 Maret 2022 di SMP N 35 Padang, informasi yang diperoleh yaitu masih terdapat peserta didik yang menyontek baik saat ulangan harian maupun ujian berlangsung karena tidak memahami soal ujian yang diberikan, tidak meyakini dengan jawaban yang dibuat dan menganggap dirinya tidak mampu menyelesaikan soal ujian tersebut sehingga menanyakan jawaban ke temannya. Selanjutnya, informasi yang diperoleh yaitu masih ada sebagian peserta didik yang tidak aktif dikelas, malas belajar dan malu mengemukakan pendapat di depan kelas. Berdasarkan informasi tersebut masih terdapat peserta didik yang menyontek karena menganggap dirinya tidak mampu, tidak berharga dan malas untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya, hasil wawancara penulis dengan beberapa orang peserta didik di kelas VII. 4 pada tanggal 29 Maret 2022, diperoleh informasi bahwasanya saat proses belajar dan mengajar berlangsung masih ada peserta didik yang takut mengemukakan pendapatnya di depan kelas atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, takut ditertawakan oleh teman sekelas dan juga peserta didik menganggap dirinya tidak bisa menjawabnya. Peserta didik juga mengatakan mereka pernah melakukan perilaku menyontek. Perilaku menyontek ini dilakukan seperti meminta jawaban keteman dengan bertanya, menukar jawaban ujian untuk menyamakan dengan teman, membuat catatan kecil dari rumah dan menggunakan kode atau bahasa isyarat. Alasannya dikarenakan malas mengulang pelajaran dan malas mengerjakan tugas,

terpengaruh oleh teman, malu bertanya kepada guru saat proses belajar berlangsung dan tidak mampu menjawab soal ujian serta keinginan memperoleh nilai yang memuaskan agar tidak malu dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, masih terdapat peserta didik yang melakukan perilaku menyontek. Salah satu yang menyebabkan peserta didik melakukan perilaku menyontek adalah harga diri. Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Hubungan *Self Esteem* dengan Perilaku Menyontek Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan peneliti sebelumnya, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang merasa kemampuan yang dimilikinya tidak lebih baik dari kemampuan yang dimiliki temannya
2. Terdapat peserta didik yang tidak menyadari kelebihan yang dimiliki dirinya sendiri
3. Terdapat peserta didik yang berpikir bahwa ia tidak layak untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dibandingkan dengan tamannya
4. Terdapat peserta didik yang saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas di sekolah
5. Terdapat peserta didik membuka buku atau membuat catatan kecil dari rumah sebelum ujian untuk dilihat kembali saat ujian sedang berlangsung

6. Terdapat peserta didik yang bertanya kepada teman saat ujian sedang berlangsung dengan memberikan kode tertentu atau bahasa isyarat
7. Terdapat peserta didik ingin mendapatkan nilai yang tinggi dengan cara tidak jujur dengan menukar jawaban ujian ketika guru sedang lengah atau keluar ruangan

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. *Self esteem* (harga diri) peserta didik SMP N 35 Padang
2. Perilaku menyontek peserta didik SMP N 35 Padang
3. Hubungan *self esteem* dengan perilaku menyontek peserta didik SMP N 35 Padang

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana *self esteem* pada peserta didik SMP N 35 Padang?
2. Bagaimana perilaku menyontek pada peserta didik SMP N 35 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan perilaku menyontek peserta didik SMP N 35 Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan *self esteem* pada peserta didik SMP N 35 Padang

2. Mendeskripsikan perilaku menyontek peserta didik SMP N 35 Padang
3. Meneliti apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan perilaku menyontek peserta didik SMP N 35 Padang

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kajian yang berguna dalam kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan mengenai perilaku menyontek ditinjau dari harga diri peserta didik di sekolah

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi seluruh warga sekolah untuk mengurangi perilaku menyontek yang dilakukan oleh peserta didik
- b. Bagi guru BK, sebagai bahan pertimbangan guru BK untuk menyusun program pelayanan dan kegiatan pendukung untuk meningkatkan *self esteem* peserta didik yang rendah dan berupaya mengurangi perilaku menyontek peserta didik
- c. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah, khususnya mengenai *self esteem* dan perilaku menyontek peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang berkaitan dengan *self esteem* dan perilaku menyontek peserta didik.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 35 Padang mengenai hubungan *self-esteem* dengan perilaku menyontek dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil temuan penelitian tentang perilaku menyontek pada umumnya perilaku menyontek peserta didik di SMPN 35 Padang tahun ajaran 2022/2023 berada pada kategori rendah. Artinya, masih banyak peserta didik yang menjadi sampel penelitian masih menghindari perilaku menyontek, baik itu *individual opportunistic*, *independent planned*, *social active* dan *social passive*.
2. Hasil temuan penelitian tentang *self-esteem* pada umumnya *self esteem* peserta didik SMP N 35 Padang tahun ajaran 2022/2023 berada pada kategori tinggi. Artinya, sebagian peserta didik yang menjadi sampel penelitian memiliki *self-esteem* tinggi, baik dalam keberatian (*significance*), kekuatan (*power*), kemampuan (*competence*) dan kebajikan (*virtue*).
3. Terdapat hubungan signifikan yang negatif antara *self esteem* (X) dengan perilaku menyontek (Y) pada peserta didik. Dengan koefisien  $-.456$  pada taraf signifikansi  $0,000$ . Jumlah koefisien ini menunjukkan bahwa korelasi yang diperoleh dari kedua variabel berada pada tingkat hubungan cukup kuat. Artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah perilaku menyontek peserta didik atau sebaliknya semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi perilaku menyontek peserta didik.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Peserta didik

Peserta didik yang memiliki *self-esteem* yang tinggi dan sedang diharapkan dapat mempertahankannya sehingga dapat mengurangi perilaku menyontek. Peserta didik dengan *self-esteem* rendah diharapkan lebih mengenal diri dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki diri untuk dapat dikembangkan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Diharapkan peserta didik mengikuti layanan yang diberikan oleh guru BK disekolah untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan tentang *self esteem* dan perilaku menyontek.

### 2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi perilaku menyontek peserta didik. Guru BK dapat menyusun dan mengembangkan program serta memberikan pelayanan BK kepada peserta didik untuk mengatasi perilaku menyontek tersebut secara tepat. Misalnya dengan memberikan layanan informasi yang materinya berkenaan dengan pencegahan perilaku menyontek, kerugian akibat perilaku menyontek dan lain-lain. Selanjutnya Guru BK dapat berperan aktif juga dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan *self-esteem* atau penghargaan dirinya sendiri atas kemampuan yang dimiliki serta mampu menilai diri sendiri dengan keyakinan dan perasaan berarti terhadap dirinya sendiri. Misalnya dengan memberikan layanan informasi dengan materi apa

itu *self esteem*, perilaku menyontek, dampak, faktor yang berkaitan dengan *self esteem* dan perilaku menyontek.

### 3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperkaya penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas dan variabel yang berbeda atau tetap dengan variabel yang sama dengan aspek yang berbeda yang ditambah dengan variabel lainnya, agar dapat meninjau dari aspek-aspek yang belum terungkap.

## DAFTAR RUJUKAN

- Almawijaya, Hendri. 2015. Analisis Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(5), 618-628.
- Alwisol. 2009. *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Umm press.
- Anderman, E dan Mundrock, T. 2007. *Psychology of Academic Cheating*. USA: Publication Data.
- Arikunto, S. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryanto, dkk. Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Pada Remaja. *Quanta*, 5(3), ISSN: 2614-2198.
- Coopersmith, S. 1967. *The Antecedents of Self Esteem*. London: Freeman and Company.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Desi, dkk. 2018. Perilaku Menyontek Ditinjau dari Locus of Control Pada Pelajar SMA. *Journal of Psychology*, 2(1), 11-26. ISSN: 2580-6076.
- Donna, V. 2016. *Handbook of Research on Academic Misconduct in Higher Education*. America: IGI Global.
- Erma. 2013. *Hubungan Antara Harga Diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakasta.
- Eysenck, M. 2004. *Psychology An International Perspective*. New York: Publication Data.
- Hamdani, R. 2018. *Perilaku Monyontek*. Jakarta: Transmedia.
- Hidayat, dkk. 2020. Harga Diri Mahasiswa yang Terlambat Menyelesaikan Studi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 34(2). ISSN: 2581-2297
- Hartanto, D. 2012. *Bimbingan dan Konseling, Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Yogyakarta: Indeks.
- Hidayat, K dan Bashori, K. 2016 . *Psikologi Sosial (Aku, Kami, dan Kita)*. Jakarta: Erlangga